

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ferdinand (2019) menyatakan dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mengajarkan kehidupan berbangsa, sehingga pendidikan yang mempengaruhi hakikat masyarakat menjadi fitrah kehidupan berbangsa yang diklaim berdampak besar. Oleh karena itu, kita perlu belajar menggarap sifat sekolah dan sifat sumber daya manusia Indonesia. Pengerjaan sifat sumber daya manusia harus terus didukung oleh siklus pendidikan. Ilmu pengetahuan hanya diisi dengan kemajuan pesat dan penciptaan budaya. Kemajuan budaya sangat bergantung pada cara berpikir individu, sedangkan urutan peristiwa dan kemajuan pemikiran individu sangat bergantung pada sekolahnya.

Suratanta (2020) mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan menyerukan pendidikan untuk mengatasi kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengubah sikap yang digunakan siswa sebagai pola untuk melakukan kemajuan pembelajaran di media. Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik/guru yang tidak mau mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan produktif terutama untuk materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memecah artikel dari hasil tes masa lalu untuk memahami media yang tepat untuk pembelajaran biologi. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata media. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) untuk memancing pikiran, minat, renungan, dan emosi siswa dalam latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran berkaitan dengan meningkatkan kualitas pendidikan menurut Baharuddin (2015) media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat

membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa lebih terangsang perasaannya untuk memperhatikan, berfikir, dan memiliki kemauan belajarnya. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Hamidi (2017) membicarakan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif membuahkann pengajar bukan lagi menjadi satu-satunya asal belajar bagi anak didik dan dibutuhkan bisa menciptakan anak didik lebih aktif pada mengikuti pembelajaran. Multimedia interaktif juga menaruh peluang pada anak didik buat belajar mandiri, sebagai akibatnya belajar mampu dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal tadi sejalan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 yang menginstruksikan bahwa pengajar wajib memberi kesempatan anak didik belajar seluas-luasnya menurut aneka macam asal belajar yang ada. Siswa mampu menimba ilmu menurut aneka macam asal yang ditemui. Bahan ajar yang dipakai hanya memanfaatkan indera tunggal melainkan berbasis multimedia. Pola hubungan yang awalnya berlangsung secara satu arah yaitu menurut pengajar ke anak didik dirubah sebagai interaktif menggunakan memanfaatkan aneka macam bahan ajar.

Darmawan (2014) mengungkapkann keliru satu model penemuan media pembelajaran menggunakan perkembangan teknologi pada bidang pendidikan merupakan multimedia pembelajaran. Pembelajaran berbasis multimedia dalam dasarnya adalah pembelajaran yang dibutuhkan bisa memberdayakan seluruh kegiatan otak selama siswa melakukan pembelajaran. Menurut definisi para ahli bahwa multimedia dicermati menjadi *“combination of the following elements; text, color, graphics, animations, audio, and video”*. Multimedia adalah indera yang bisa membentuk presentasi bergerak maju dan interaktif yg mengkombinasikan teks, warna, grafik, animasi, audio, dan video.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru biologi di SMA Negeri 2 Kabanjahe yang dilakukan pada Maret 2021, diketahui bahwa ketika guru mengajar masih sangat jarang sekali memanfaatkan media pembelajaran. *“Media yang digunakan disesuaikan dengan materi, tapi saya termasuk jarang yang pakai media”* jelasnya. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya untuk beberapa materi pokok saja. Untuk menghemat waktu, *“terkadang hanya menjelaskan materi saja dengan cara ceramah tanpa menggunakan media kalo ada beberapa gambar yang terdapat pada materi yang diprint lalu ditempel di kertas karton”* ujar sang guru. Kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran, dan siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Ditambah lagi dengan waktu pelajaran biologi yang terkadang di jam terakhir. *“Yang buat anak-anak gak semangat belajar karena pelajarannya di jam terakhir. Padahal biologi itu butuh otak yang fresh”* ucap sang guru saat diwawancarai di SMA Negeri 2 Kabanjahe.

Salah satu contoh yang dapat kita lakukan dalam perkembangan teknologi apalagi di masa pandemi saat ini pada bidang pendidikan yaitu dengan multimedia yang dapat mampu memperdayakan aktivitas otak peserta didik selama melakukan proses belajar mengajar. Multimedia Interaktif yang menjadikan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa yang akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Multimedia Interaktif menjadikan dan memberi peluang kepada siswa untuk belajar mandiri sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang masih jarang digunakan oleh guru karena banyaknya hambatan dalam penggunaan media tersebut. Tujuan penelitian Mengetahui hasil kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran multimedia interaktif pada siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengembangan Media pembelajaran menggunakan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar pada materi Sel di kelas XI SMA 2 Kabanjahe”*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran biologi secara terus menerus masih menggunakan media pembelajaran umum dan mengurangi kemauan siswa dalam kegiatan mendidik dan belajar.
2. Multimedia Interaktif Perkembangan media pembelajaran masih sangat jarang digunakan.
3. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

## 1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan Media pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif pada materi Sel pada kelas IX IPA di SMA Negeri 2 Kabanjahe .

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran multimedia interaktif yang akan dikembangkan pada materi sel ?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran multimedia interaktif yang dikembangkan pada materi sel ?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran multimedia interaktif yang dikembangkan pada materi sel ?

## 1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan dalam pembuatan media pembelajaran multimedia interaktif pada materi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kabanjahe.

2. Media yang digunakan dalam memproduksi media tersebut adalah power point.
3. Penilaian kualitas media pembelajaran dibatasi pada penilaian oleh ahli materi, ahli media, guru dan siswa.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran multimedia interaktif yang akan dikembangkan pada materi sel.
2. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran multimedia interaktif yang akan dikembangkan pada materi sel.
3. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran multimedia interaktif yang akan dikembangkan pada materi sel.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah media pembelajaran multimedia interaktif yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan referensi untuk bahan ajar berupa media pembelajaran multimedia interaktif.
2. Untuk guru media pembelajaran multimedia interaktif yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam mengajar materi sel.
3. Untuk peserta didik media pembelajaran multimedia interaktif dari penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sumber belajar, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran.

## 1.8 Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka diberikan beberapa definisi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah langkahlangkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), tetapi bisa juga perangkat lunak (software), seperti program komputer untuk pengolahan data dan lain.
2. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang membantu secara fisik menyampaikan isi materi.
3. Multimedia interaktif adalah program pembelajaran yang meliputi teks, gambar, video, grafik, suara, dan animasi yang dapat dibuat dengan menggunakan komputer yang dapat berinteraksi secara aktif dengan program tersebut.
4. Materi sel mencakup sel hewan dan sel tumbuhan dibedakan menjadi 3 bagian utama yaitu membran sel, inti sel, dan sitoplasma yang di dalamnya mengandung berbagai macam organel. Ketiga bagian utama sel tersebut tersusun atas komponen kimiaw, baik dalam bentuk senyawa maupun dalam bentuk unsur sel.